

**PENERAPAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM
MENCEGAH PENULARAN COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
KEC. MANONJAYA KAB. TASIKMALAYA**

Sri Maywati¹; Santiana²; Lesi Oktiawanti³; Irani Hoeronis⁴

¹Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Siliwangi

²Dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas Siliwangi

³Dosen Prodi Pendidikan Masyarakat Universitas Siliwangi

⁴Dosen Prodi Teknik Informatika Universitas Siliwangi

Email : srimaywati@unsil.ac.id

ABSTRACT

School institutions are one of the areas of community activity that must implement health protocols in order to prevent the spread of covid-19. The implementation of health protocols in the prevention of Covid-19 requires the support of various components in schools including the commitment of policy maker, community support and facilities as well as increasing the capacity to empowerment of school communities. The purpose of this activity is to provide support to schools in implementing the adaptation of new habits in schools. A total of 34 teachers / staff from 4 schools were involved in this activity. The activity stages include advocacy, creative supportive environment and social support as well as community empowerment. The results of this activity obtained the same perception and strong commitment from the principal regarding Covid must be a concern. Build an atmosphere and create a supportive environment by building community support (inside / outside of school) as well as providing physical facilities in implementing AKB. Community empowerment activities are carried out through ToT (Training of Trainers) regarding healthy behavior in adapting to new habits in schools in increasing knowledge and building positive attitudes about Covid-19. Suggestions are given to schools to keep commitments and provide support in providing facilities at schools and teachers / staff are expected to convey information about the adaptation of new habits to all students.

Keywords : Adaptation to new habits, covid-19, school

PENDAHULUAN

Instansi sekolah merupakan salah satu bidang aktifitas masyarakat yang harus menerapkan protokol kesehatan dalam rangka pencegahan penyebaran covid-19. Oleh karenanya sekolah harus mempersiapkan segala hal yan berkaitan dengan protokol kesehatan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang sudah lama dilakukan secara daring, kini mulai bersiap untuk menjalani kehidupan normal baru. Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memutuskan memang anak harus kembali belajar di sekolah, akan tetapi keputusan tersebut jangan

terlalu buru-buru agar mempersiapkan segala hal yang terkait dengan new normal tersebut (tribunnews.co).

Penerapan new normal bertujuan untuk melindungi seluruh komponen yang ada di sekolah dari resiko penularan Covid-19 meliputi pendidik dan seluruh siswa di sekolah. Sekolah Dasar merupakan salah satu tempat yang perlu mendapat perhatian khusus, mengingat anak-anak merupakan kelompok yang masih rentan terhadap penularan penyakit karena memiliki daya tahan yang belum kuat dibandingkan orang dewasa. Kasus

Covid-19 pada anak yang dikutip dari rilis IDAI hasil deteksi kasus Covid-19 pada anak yang dilakukan IDAI hingga 18 Mei 2020. Upaya ini membuah hasil data kasus Covid-19 pada anak-anak yakni PDP sebanyak 3.324 kasus, 129 anak berstatus PDP meninggal dunia, 584 kasus anak terkonfirmasi positif Covid-19, dan 14 anak meninggal akibat Covid-19. (Kompas.com).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang rentan mengalami penularan Covid-19 mengingat daya tahan tubuhnya yang lebih lemah. Perlindungan bagi anak-anak dan fasilitas-fasilitas pendidikan sangatlah penting. Diperlukan kewaspadaan untuk mencegah kemungkinan penyebaran COVID-19 di sekolah; tetapi, hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak terjadi stigma pada pelajar dan staf yang terpapar virus ini. Pendidikan dapat mendorong para pelajar menjadi pendukung pencegahan dan pengendalian penyakit di rumah, di sekolah, dan di masyarakat dengan cara berbagi dengan orang lain cara-cara mencegah penyebaran virus. Tetap menjalankan sekolah dengan cara yang aman atau membuka kembali sekolah setelah ditutup sementara perlu banyak dipertimbangkan, tetapi jika dilakukan dengan baik, dapat meningkatkan kesehatan masyarakat (WHO, UNICEF).

Survei pada sekolah dasar di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya memberikan gambaran pada umumnya pihak sekolah telah mengetahui kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di sekolah, namun ada beberapa kendala antara lain informasi yang dimiliki oleh

masyarakat sekitar sekolah termasuk siswa hanya berasal dari media TV, dan medsos lain, belum ada sosialisasi secara langsung dari tenaga kesehatan, kurangnya ketersediaan sarana dan peralatan kesehatan untuk mendukung penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di sekolah. Upaya yang dapat dilakukan di sekolah dalam rangka mempersiapkan penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru antara lain promosi kesehatan, penyediaan sarana dan prasarana kesehatan, ToT pada guru/pendidik untuk perilaku kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan satu rangkaian kegiatan promosi kesehatan meliputi :

1. Advokasi (diskusi dengan kepala sekolah) untuk menyamakan persepsi dan pandangan terkait perkembangan covid di Indonesia saat ini.
2. Bina suasana dan Create supportive *environment* ; melalui mendukung kondisi lingkungan yang berkaitan dengan sarana/ fasilitas pendukung dalam penerapan perilaku sehat AKB di sekolah dan memasang media promosi kesehatan (spanduk/ poster) tentang covid serta mengembangkan dukungan sosial masyarakat dalam penerapan AKB
3. Pemberdayaan Masyarakat ; kegiatan ini dilakukan dengan sasaran adalah guru sekolah melalui bentuk kegiatan ToT mengenai perilaku sehat adaptasi kebiasaan baru di

sekolah. Diharapkan guru dapat meneruskan informasi mengenai AKB kepada siswa didik dan selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan perilaku sehat dalam mencegah penularan covid-19.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah instansi sekolah dasar sebanyak 4 sekolah dasar dengan melibatkan 34 guru pada sekolah dasar tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Institusi sekolah merupakan salah satu tempat yang mengalami perubahan dalam aktivitasnya, karena kebijakan dari tingkat pusat menghimbau sekolah untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Walaupun demikian, pihak sekolah tetap harus mempersiapkan diri untuk menyambut perilaku 'new normal' dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru dalam rangka mencegah penyebaran covid-19.

Berkaitan dengan alasan tersebut, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan yang bertujuan untuk melakukan promosi kesehatan mengenai perilaku adaptasi kebiasaan baru di sekolah. Promosi kesehatan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai hal-hal kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga memiliki kemauan dan kemampuan dalam penerapan perilaku sehat. Rangkaian kegiatan dalam promosi kesehatan meliputi advokasi, bina suasana dan *creative supportive environmet* serta pemberdayaan masyarakat.

1. Advokasi

Advokasi diartikan sebagai upaya pendekatan terhadap orang lain

yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu yang menjadi sasaran advokasi adalah para pemimpin atau pengambil kebijakan (*policy makers*) atau pembuat keputusan (*decision makers*) di institusi (Susilowati, 2016).



Gb 1. Kegiatan advokasi dengan kepala sekolah

Upaya advokasi dilakukan kepada kepala sekolah untuk membangun komitmen pihak sekolah dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru dalam mencegah covid-19 di sekolah. Kegiatan ini dilakukan antara tim pengabdian PBM-SK Unsil dengan kepala sekolah melalui diskusi. Diskusi bertujuan untuk menciptakan persepsi dan pandangan yang sama antara tim pengabdian Unsil dengan kepala sekolah sebagai pihak yang mempunyai kewenangan dalam membuat kebijakan.

Hasil diskusi dengan pihak sekolah yang terdiri dari 4 institusi sekolah yaitu SDN 1 Pasirpanjang, SDN 2 Pasirpanjang, SDN 3 Pasirpanpanjang dan SDN Pagersari diperoleh kesamaan persepsi dan pandangan bahwa wabah covid masih menjadi perhatian karena jumlah kasus positif masih tinggi. Anak sekolah menjadi salah satu kelompok yang rentan dalam penularan covid-19 sehingga perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu institusi

sekolah juga harus berperan dalam upaya mencegah penularan covid-19.

Pihak sekolah telah melakukan upaya dalam memutus mata rantai penularan covid-19 antara lain menyelenggarakan program belajar dari rumah (BDR) sesuai dengan himbauan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Selain itu beberapa sekolah juga telah menyediakan sarana cuci tangan walaupun jumlahnya masih sedikit.

Hasil dari kegiatan advokasi ini juga berupa komitmen pihak institusi sekolah untuk senantiasa mendukung penerapan perilaku sehat adaptasi kebiasaan baru guna mencegah peularan Covid-19 di sekolah.

2. Bina suasana dan *Creative Support Environment*

Organisasi kesehatan (WHO) memberikan rekomendasi dalam upaya pengendalian penyebaran Covid-19 di Sekolah dengan prinsip dasar agar dapat membantu pelajar, guru, dan staf agar tetap aman di sekolah dan menghentikan penyebaran penyakit ini antara lain:

- Pelajar, guru dan staf lain yang sedang sakit tidak datang ke sekolah.
- Sekolah menetapkan kegiatan cuci tangan teratur dengan air bersih mengalir dan sabun, cairan antiseptik berbahan alkohol/hand sanitizer atau larutan klorin dan, paling tidak, disinfeksi dan pembersihan setiap harinya untuk permukaan-permukaan benda yang ada di sekolah.
- Sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas pengelolaan air, sanitasi dan sampah dan mengikuti prosedur

pembersihan dan dekontaminasi lingkungan.

- Sekolah harus mempromosikan pembatasan sosial (social distancing), tindakan-tindakan tertentu untuk memperlambat penyebaran penyakit yang sangat menular, seperti membatasi acara pertemuan dengan jumlah peserta yang banyak) (WHO, 2020).

Kegiatan yang dilakukan adalah membangun dukungan masyarakat (bina suasana). Kegiatan ini merupakan upaya untuk memperkuat dukungan komunitas dalam hal penerapan perilaku sehat. Penyampaian informasi kepada tokoh-tokoh disekolah untuk menciptakan norma-norma dan kondisi/situasi kondusif di masyarakat dalam mendukung perilaku sehat adaptasi kebiasaan baru.



Gb 2. Media promosi kesehatan dalam menyampaikan informasi perilaku AKB di sekolah

Upaya yang dilakukan berupa pembagian informasi mengenai upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui perilaku adaptasi kebiasaan baru (AKB). Selain itu, mendorong untuk mengikuti panduan-panduan Kementerian Kesehatan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Disampaikan juga informasi kepada staf dan para guru, termasuk informasi terbaru tentang

situasi wabah ini, serta upaya-upaya pencegahan dan pengendalian di sekolah.

Upaya lain dalam mendukung penerapan perilaku sehat adaptasi kebiasaan baru pencegahan covid-19 di sekolah adalah menciptakan keadaan lingkungan yang mendukung dalam penerapan perilaku sehat. Salah satu hal yang penting dalam menjamin perilaku sehat dilaksanakan dengan baik adalah tersedianya sarana atau fasilitas yang diperlukan untuk mendukung perilaku tersebut. Upaya penerapan perilaku sehat dalam memutus rantai penularan covid-19 memerlukan sarana atau fasilitas antara lain sarana mencuci tangan seperti air yang mengalir, sabun cuci tangan, hand sanitizer, masker, faceshield dan lain sebagainya.

Faktor ketersediaan sarana pendukung atau fasilitas termasuk



dalam faktor *enabling* (pemungkin) yang akan memudahkan masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat (Green dan Kreuter, 1991).

Gb 3. Penyerahan sarana pendukung perilaku AKB di sekolah

3. Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah guru di sekolah sasaran. Bentuk kegiatan berupa ToT (*Training of Trainer*) mengenai

perilaku sehat adaptasi kebiasaan baru di sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan membangun sikap yang positif mengenai covid-19. Diharapkan guru dapat meneruskan informasi mengenai AKB kepada siswa didik dan selalu mengingatkan siswa untuk menerapkan perilaku sehat dalam mencegah penularan covid-19.

Sasaran kegiatan adalah guru di sekolah dasar dengan rentang usia 27-59 tahun. Jenis kelamin sasaran 29% laki-laki dan 71% perempuan.

Materi yang disampaikan dalam ToT mengenai penerapan perilaku sehat Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di sekolah diawali dengan informasi mengenai situasi wabah saat ini yang jumlah kasusnya masih tinggi, informasi mengenai bagaimana sebab dan proses penularan covid serta upaya pencegahan penularan covid-19 berupa 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Metode yang digunakan adalah ToT kepada guru/staff dengan cara ceramah, diskusi dan penyebarluasan media video penerapan protokol kesehatan di sekolah yang dapat diakses melalui laman https://drive.google.com/file/d/12W97qjuAIj6mu-LE3Dej2gZQckKmioT_/view?usp=sharing

Dalam kegiatan ini disampaikan kepada para guru mengenai perilaku sehat adaptasi kebiasaan baru antara lain :

- a. Perilaku memakai masker yang benar dengan menutup seluruh bagian mulut dan hidung, masker harus digunakan sepanjang jam kerja atau ketika berada di luar rumah. Jenis

masker juga disampaikan untuk memilih jenis masker yang tepat, masker kain dianggap dapat mencegah penularan covid-19 untuk digunakan oleh masyarakat umum dengan catatan tetap menjaga jarak, masker bedah diutamakan bagi tenaga medis. (KPCPEN, April 2020). Selain masker upaya melindungi area wajah ini juga dapat menggunakan *face shield*. Mengutip informasi dari Jubir Pemerintah untuk Covid-19 dr. Achmad Yurianto bahwa beberapa pengamat mengatakan seseorang yang membawa virus dalam tubuhnya dan tidak memakai masker, maka orang di sekitarnya memiliki risiko tertular sampai 75 persen karena percikan ludah mengenai banyak benda (Kemenkes.go.id)

- b. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan. Telah disampaikan kepada para guru untuk selalu menjaga jarak 1-2 meter serta menghindari kerumunan untuk mencegah penularan covid-19. Perilaku ini berlaku untuk semua orang baik guru, staff maupun siswa sehingga guru memegang peranan penting dalam penyampaian kembali informasi ini kepada para siswa.
- c. Praktek mencuci tangan. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu hal yang selalu dikampanyekan dalam pencegahan penularan covid, bila tidak ada air dan sabun dapat menggunakan hand sanitizer yang dapat dibawa didalam tas. Menurut Jubir

Pemerintah untuk Covid-19 Virus Covid-19 (SARS-CoV-2) bisa berada di mana saja, menempel di benda-benda yang ada di sekitar kita. Cara yang paling efektif untuk mencegah penularan virus tersebut adalah dengan sering mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir untuk membunuh virus yang menempel pada tangan (Kemenkes.go.id)

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan advokasi yang dilakukan dengan kepala sekolah telah membentuk persepsi positif dan komitmen para pemegang kebijakan untuk memberi perhatian yang besar pada masalah pandemi covid. Upaya memperkuat dukungan komunitas dan penyediaan sarana/fasilitas dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru (AKB) telah dilakukan untuk memudahkan penerapan perilaku sehat di sekolah. Penyampaian informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penularan covid-19 dilakukan melalui kegiatan ToT kepada guru dan staff sekolah dan penyebarluasan video pencegahan covid-19.

Saran disampaikan agar pihak sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan perilaku AKB. Guru dan staff diharapkan aktif dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan covid-19 kepada warga sekolah serta mengawasi penerapan perilaku sehat pada siswa didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L., dan Kreuter, M. W. (1991). *Health Promotion Planning, An Educational and*

Environmental Approach.
California: Mayfield Publishing
Co.

[indonesian--march-2020.pdf?sfvrsn=5cdfea17_2](#)

<https://kaltim.tribunnews.com/2020/05/28/15-protokol-kesehatan-untuk-para-siswa-di-sekolah-saat-indonesia-jalankan-pola-hidup-new-normal>.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/23/162900365/viral-idai-ungkap-data-kasus-covid-19-pada-anak-ini-penjelasan?page=2>.

Kemkes.go.id. *Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus.*
<http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20200507/1333843/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19/>

KPCPEN – Komite Penangan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. April 2020. *Warga Bisa Gunakan Masker Kain Cegah Antisipasi COVID-19, Asal Jaga Jarak.*
<https://covid19.go.id/p/berita/warga-bisa-gunakan-masker-kain-cegah-antisipasi-covid-19-asal-jaga-jarak>

Susilowati. 2016. *Promosi Kesehatan.* BPPSDM
Kementerian Kesehatan RI.

WHO. 2020. *Pesan dan kegiatan utama pencegahan dan pengendalian Covid-19 di sekolah.*
<https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/pesan-dan-kegiatan-utama-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19-di-sekolah--->